

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Diawali dengan pemaparan latar belakang penggunaan metode kualitatif sebagai desain penelitian, dilanjutkan dengan penjelasan implementasi, pemilihan dan kriteria informan, dan yang terakhir adalah proses analisa data penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian merupakan cara, langkah, proses yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan (Arikunto, 2013: 17). Penelitian kuantitatif digambarkan oleh Bryman (2012: 36) sebagai penelitian yang mengutamakan pengumpulan data numerik dan menggunakan logika deduktif dalam pengujian teorinya. Kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian kuantitatif biasanya bersifat general dengan pengujian terhadap suatu teori atau hipotesis. Sedangkan penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data, analisis, dan penulisan yang mengalir disepanjang proses penelitian (Cresswell, 2014: 236).

3.1 Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif

Pemilihan desain penelitian yang dipakai mencerminkan keputusan mengenai prioritas yang diberikan kepada berbagai dimensi dari proses penelitian, seperti kausalitas dan generalisasinya (Bryman, 2012: 46). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penulis lokal berperan serta berkontribusi dalam pelestarian *local content* yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Maka

dari itu dibutuhkan metode penelitian yang dapat menggali lebih dalam mengenai informasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami lebih dalam apa yang ada dibalik sebuah fenomena dan belum banyak diketahui. Metode ini menjelaskan informasi yang lebih detail mengenai suatu fenomena yang sulit dijelaskan oleh metode kuantitatif (Ahmadi, 2014: 12).

Penelitian kualitatif terbagi menjadi lima pendekatan yaitu naratif, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan naratif. Pendekatan naratif berfokus untuk mempelajari satu atau sejumlah kecil individu lalu mengumpulkan data berdasarkan cerita atau pengalaman mereka dan merangkai serta memaknai cerita maupun pengalaman tersebut secara kronologis Creswell (2007: 236).

Pendekatan naratif merupakan pendekatan terbaik untuk menangkap cerita serta pengalaman hidup yang lebih detail dari satu atau sejumlah kecil kehidupan individu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengalaman hidup serta latar belakang penulis lokal yang memengaruhi mereka untuk melestarikan *local content* melalui berbagai media. Penjelasan tersebut menguatkan bahwa metode kualitatif naratif merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengetahui lebih dalam kontribusi penulis lokal dalam pelestarian *local content*.

3.2 Perekrutan Partisipan

Dalam proses merekrut partisipan, yang pertama adalah memastikan bahwa informan bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian. Setelah itu peneliti akan mengirimkan surat izin penelitian kepada dinas dan pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Setelah perizinan selesai peneliti akan membuat janji temu dengan informan yang dimaksud. Sebelum memulai pengambilan data dengan wawancara, peneliti akan membuka dengan obrolan guna mengetahui ketertarikan informan agar informan merasa lebih nyaman saat diwawancara.

Pada penelitian ini, partisipan yang terlibat sudah ditentukan yaitu penulis lokal Kota Salatiga, Bapak Eddy Supangkat. Karena informan sudah diketahui maka informan ini akan menjadi informan kunci dan metode yang digunakan adalah *snowball sampling*. Nurdiani (2013: 1113) mendefinisikan “*snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu rantai hubungan yang terus menerus”. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperbesar kemungkinan dalam menemukan informan kunci yang memiliki informasi lebih. Dari penjelasan yang ditulis oleh Ahmadi (2014: 92) satu informan yang telah ditentukan nantinya akan mengarahkan peneliti kepada informan lain yang berkaitan dan dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai penelitian yang dilakukan.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan tahapan utama dari sebuah penelitian, data yang didapat nantinya menjadi salah satu komponen yang penting. Teknik pengambilan data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara atau yang juga disebut kuesioner lisan adalah proses dimana peneliti mendapatkan informasi langsung dari partisipan melalui dialog (Arikunto, 2013: 132). Pengumpulan data melalui wawancara merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif Guba dalam Ahmadi (2014: 119). Data yang diperoleh dari wawancara terdiri atas kutipan langsung dari individu mengenai pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan yang dimilikinya (Suyanto, 2006: 186).

Esterberg (2002: 85) membagi wawancara dalam tiga macam yaitu *Structured interview* (wawancara terstruktur), *Semistructured interview* (wawancara semi terstruktur), dan *unstructured interview* (wawancara tidak terstruktur). Didalam penelitian ini wawancara yang dilakukan berupa *semistructured interview* karena wawancara jenis ini dapat menggali informasi lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Penggalan informasi lebih lanjut dapat melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dan masih berkaitan dengan pertanyaan pada pedoman wawancara yang telah disusun. Persiapan pengambilan data diawali dengan penyusunan pertanyaan wawancara, dan menyiapkan alat perekam suara. Saat melakukan wawancara tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan tambahan yang dirasa perlu. Hasil rekaman

wawancara nantinya akan diubah dalam bentuk transkrip wawancara untuk memudahkan analisis data.

b. Studi Dokumentasi

Data yang didapat melalui wawancara akan dilengkapi oleh dokumen yang ada di lapangan. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk gambar, tulisan, karya seni, film, dan lain.lain. Studi dokumen dilakukan untuk melengkapi penggunaan metode wawancara pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008: 329). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah foto, dokumen tercetak, dan produk local content yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

3.4 Analisis Data

Proses pemahaman melalui data-data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara maupun catatan-catatan disebut analisis data (Bogdan dalam Ezmir, 2012: 85). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan dilakukan oleh peneliti yang sama (Ahmadi, 2014: 229).

Analisis tematik adalah proses mengidentifikasi pola atau tema dalam data kualitatif. Tujuan dari analisis tematik sendiri adalah mengidentifikasi tema, yaitu pola yang timbul, penting, atau menarik lalu menggunakan tema ini untuk membahas penelitian yang dilakukan. Interpretasi analisis tematik yang bagus dan relevan membuat penelitian ini menjadi masuk akal (Maguire, 2017: 3353). Dalam penelitian ini, analisis tematik akan dilakukan pada transkrip wawancara lalu akan diberikan kode-kode yang dibuat oleh peneliti. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam analisis tematik dalam penelitian ini (Heriyanto, 2018: 318).

1. Memahami Data : data yang didapat berupa rekaman wawancara dan selanjutnya akan diubah menjadi transkrip wawancara. Perubahan rekaman ke dalam transkrip wawancara ini akan memudahkan peneliti untuk mengingat kembali informasi yang telah diberikan oleh narasumber. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif yang memiliki fokus terhadap pengalaman penulis lokal, maka poin-poin yang dianggap penting akan dicatat dan dipahami kembali.
2. Penyusunan kode : kode yang digunakan sesuai dengan apa yang ada pada hasil wawancara dan disusun secara sistematis. Dalam penyusunan kode, peneliti akan memberikan beberapa tanda pada transkrip wawancara dan mengelompokkan kode-kode tersebut pada tema yang timbul. Kode ini juga memudahkan temu kembali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tanpa perlu membaca keseluruhan transkrip wawancara.

Tabel 3.1 Contoh Kode yang Muncul

No	Nama Kode
1	Motivasi
2	Latar Belakang
3	<i>Media local content</i>
4	Pengumpulan informasi
5	Diksusi
6	Pencapaian
7	Peran penulis lokal

3. Mencari tema : mencari tema yang timbul pada penelitian yang dilakukan agar analisis data selanjutnya menjadi lebih terarah. Setelah tema dari setiap

kelompok sudah timbul, peneliti akan melakukan pencarian makna dari informasi yang terkumpul. Apabila masih muncul keraguan data yang didapat dari wawancara, maka peneliti akan kembali untuk menghubungi informan untuk menanyakan hal tersebut.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Metode penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendalami suatu fenomena atau kejadian khusus. Menurut Lincoln dalam Ahmadi (2014: 276) ada empat hal yang membangun kepercayaan didalam penelitian yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (keteguhan), dan *confirmability* (konfirmasi).

1. *Credibility* (kredibilitas) dapat dilihat melalui hasil olahan data peneliti yang dikonfirmasi oleh informan sehingga data tersebut benar sebagaimana yang telah diterangkan informan kepada peneliti. Untuk menjaga kredibilitas, peneliti diharuskan untuk bersikap netral dan mengacu pada informasi yang didapat melalui narasumber. Dalam menjaga kredibilitas penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik pada data yang didapatkan. Triangulasi teknik adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti mencocokkan hasil wawancara dengan melakukan studi dokumentasi pada data yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Hal ini dilakukan untuk memastikan informasi yang disampaikan bukan berasal dari pendapat pribadi peneliti.

2. *Transferability* (transferabilitas) merupakan suatu proses dimana pembaca dapat memahami isi dan hasil penelitian tanpa adanya kesulitan. Penjelasan dan pemaknaan informasi yang ditulis oleh peneliti diolah agar informasi yang diterima oleh pembaca sepaham dengan apa yang dimaksud oleh narasumber.
3. *Dependability* (keteguhan) adalah hasil penelitian ini dapat diandalkan atau dibuktikan dengan adanya tindakan wawancara saat pengumpulan data. Adanya keteguhan ini juga memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki konsistensi serta relevan dengan maksud, tujuan, dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
4. *Confirmability* (konfirmasi), yaitu hasil penelitian dapat dikonfirmasi kepada pihak lain, dan mengetahui bagaimana objektivitas dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini, hasil dari penelitian harus dipastikan bebas dari pendapat pribadi peneliti maupun dosen pembimbing. Menjaga kualitas penelitian merupakan salah satu tahap untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap penelitian yang dilakukan (Ahmadi, 2014: 261)

